

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA PERTANYAAN DESKRIPTIF

A. Pertanyaan Grand Tour

1. Pertanyaan Grand Tour Tipikal
 - a. Apa saja aktivitas yang biasa Anda lakukan setiap hari bersama teman-teman di lingkungan tempat tinggal?
 - b. Bagaimana biasanya Anda dan teman-teman menghabiskan waktu luang sepulang sekolah?
 - c. Apakah ada kegiatan yang dilakukan secara rutin bersama kelompok remaja laki-laki di sekitar sini?
2. Pertanyaan Grand Tour Spesifik
 - a. Sejak kapan Anda mulai mengenal atau mengakses konten pornografi?
 - b. Bagaimana Anda pertama kali mendapat akses ke video atau gambar tersebut?
3. Pertanyaan Grand Tour Terbimbing
 - a. Apa peran teman sebaya dalam memperkenalkan atau membagikan konten pornografi kepada Anda?
 - b. Bagaimana reaksi Anda ketika melihat teman lain berbagi video pornografi?
4. Pertanyaan Grand Tour Berhubungan dengan Tugas
 - a. Apakah Anda pernah mengalami pengawasan dari orang tua atau guru terkait penggunaan ponsel atau internet?
 - b. Apa saja aktivitas yang menurut Anda rentan terhadap pelanggaran norma sosial dalam lingkungan pertemanan?

B. Pertanyaan Mini Tour

1. Pertanyaan Mini Tour Tipikal
 - a. Bagaimana pergaulan remaja laki-laki di lingkungan ini mempengaruhi sikap atau pandangan Anda terhadap konten pornografi?

- b. Apakah Anda merasa menjadi bagian dari kelompok tertentu ketika mengakses atau membagikan video tersebut?

2. Pertanyaan Mini Tour Spesifik

- a. Apa yang Anda rasakan ketika berada dalam grup atau lingkaran pertemanan yang terbuka dalam membicarakan pornografi?
- b. Sejauh mana gadget dan aplikasi media sosial mempermudah akses Anda terhadap konten tersebut?

3. Pertanyaan Mini Tour Terbimbing

- a. Apa kesamaan yang Anda rasakan dengan teman-teman dalam hal minat terhadap video atau gambar dewasa?
- b. Bagaimana Anda menggambarkan perbedaan antara remaja yang mengakses pornografi dan yang tidak?

4. Pertanyaan Mini Tour Berhubungan dengan Tugas

- a. Bagaimana Anda dan teman-teman menyiasati larangan dari guru atau orang tua dalam mengakses konten pornografi?

C. Pertanyaan Contoh

- a. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman saat sedang menonton atau menerima kiriman video dari teman?
- b. Pernahkah Anda ditegur oleh orang dewasa karena konten di ponsel Anda?

D. Pertanyaan Pengalaman

1. Pengalaman Personal

- a. Bagaimana perasaan Anda setelah menonton konten pornografi?
- b. Apakah pernah ada rasa takut, malu, atau bangga setelah melakukan itu?

2. Pengalaman Sosial

- a. Bagaimana reaksi teman Anda jika ada yang tidak ikut serta dalam kegiatan berbagi konten pornografi?

- b. Apakah Anda merasa lebih diterima atau diakui oleh teman sebaya karena perilaku tersebut?

E. Pertanyaan Bahasa Asli

1. Pertanyaan Bahasa Asli Langsung
 - a. Menurut Anda, apa maksudnya “cowok sejati” dalam lingkungan teman-teman Anda?
 - b. Apa yang biasanya teman Anda katakan saat membicarakan video dewasa?
2. Pertanyaan Interaksi-Hipotesis
 - a. Jika ada teman yang tidak suka menonton video porno, bagaimana menurut Anda?
 - b. Bagaimana Anda menjelaskan kepada orang dewasa mengapa remaja tertarik pada konten seperti itu?
3. Pertanyaan Kalimat Tipikal
 - a. Apa ungkapan atau istilah yang sering digunakan teman-teman saat membagikan video?

F. Pertanyaan Struktural Pembuktian

1. Pertanyaan Pembuktian
 - a. Apakah Anda merasa bahwa akses terhadap pornografi menjadi bagian dari “gaya hidup remaja laki-laki” di sini?
2. Pertanyaan Domain
 - a. Apa saja nilai atau kebiasaan yang menurut Anda dianggap “lazim” di kalangan remaja laki-laki saat ini?
3. Pertanyaan Hubungan Semantik

- a. Apakah menurut Anda, akses pornografi berhubungan dengan status sosial atau penerimaan dalam kelompok?

4. Pertanyaan Bahasa Asli

- a. Apa istilah khas yang digunakan teman-teman saat membicarakan aktivitas menonton video porno?

5. Kerangka Substitusi

- a. Jika tidak punya akses ke video porno, kegiatan lain apa yang menurut Anda bisa menggantikannya?

G. Pertanyaan Kontras

- a. Bagaimana perbedaan antara remaja laki-laki yang aktif berbagi video porno dengan yang tidak?
- b. Apakah Anda merasa lebih percaya diri atau lebih diakui di antara teman setelah melakukan hal itu?
- c. Apakah Anda melihat adanya perubahan pandangan dari orang tua atau guru terhadap remaja saat ini?

LAMPIRAN 2. DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

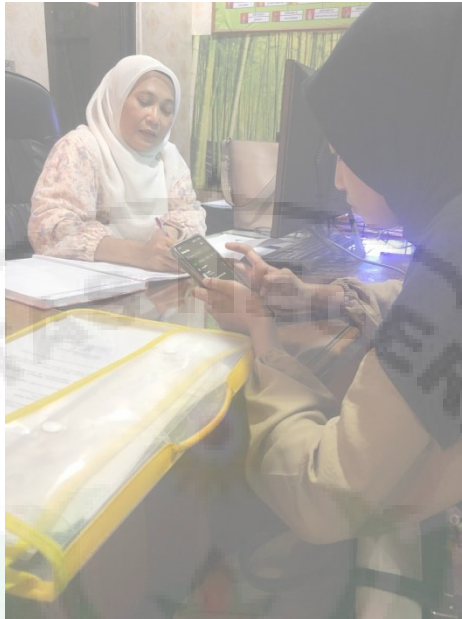
No.	Nama Informan	Usia	Status/Pekerjaan
1.	Hj. Mulyana	58 Tahun	Guru bidang kesiswaan
2.	Dirga Purba	29 Tahun	Guru olahraga
3.	Panji Putra	17 Tahun	Siswa SMA kelas 12
4.	Agung	17 Tahun	Siswa SMA kelas 12
5.	Fakhru Haikal	17 Tahun	Siswa SMA kelas 12
6.	Kayla	17 Tahun	Siswa SMA kelas 12
7.	Rita	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8.	Yanti	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Gambar 2.1 Foto observasi melihat interaksi para remaja di dalam kelas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.2 Foto bersama informan (Ibu Hj. Mulyana)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.3 Foto proses izin penelitian di Kelurahan Teladan Barat
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.4 Foto wawancara dengan informan (Agung)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.5 Foto wawancara bersama informan (Fakhru Haikal)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.6 Foto wawancara bersama informan (Ibu Rita dan Kayla)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Character Building
UNIVERSITY

LAMPIRAN 4. TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan seorang guru bidang kesiswaan di sekolah SMA

Nama Informan : Hj. Mulyana
 Usia : 58 Tahun
 Pekerjaan : Guru bidang kesiswaan
 Tanggal Wawancara : 19 Januari 2025
 Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial sekolah.

P: Peneliti BM: Bu Mulyana

P	Selama bunda sebagai bidang kesiswaan pernah atau tidak kedatangan siswa mengakses konten video porno ?
BM	Pasti ada, saya kan bekerja untuk mengetahui anak-anak ini akibat dari media sosial terlebih dahulu melalui wali kelas, dari karakter anak itu kita bisa melihat dari cara berpakaian kita bisa menilai itu kan bisa kita dekati dengan cara melakukan pendekatan mulai dari wali kelasnya itu melalui hp, profil, status, kita kan kepo terhadap media sosialnya itu tinggi jadi kita berteman di IG, TikTok, nah dari situ kita akan mengetahui apa yang mereka lakukan di sosmed, baru kita panggil.
P	Cara untuk dia memanggil ke kantor itu seperti apa?
BM	Jadi itu, wali kelasnya melapor ke saya ini anak ini kayaknya lain, satu sering tak masuk, cara berpakaian, pakai make up ke sekolah ini adalah ciri-ciri khusus yang pertama, habis itu kita melakukan peningkatan, kita liat nanti di IG itu Nampak dia ada profil yang tidak pantas, itu nanti kita panggil, kita panggil dan kita telusuri, dia udah punya pacar atau belum, habis itu di periksa HP nya, jadi dia nantinya bertahap mulai dari wali kelas dulu, terus agak aneh kita lihat di IGnya ini, terus ada gejala yang tidak positif lagi.
P	Jadi siswa itu berani menunjukkan privasinya ?
BM	Ya mau tidak mau karena kita melakukan pendekatanlah, kita tidak boleh mendikte dia, jadi kita mengajari orang tuanya untuk sharing, jadi seolah-olah kita tu sebagai teman, kan ibu juga dulu muda, jadi bagaimana supaya mereka itu terbuka, kita tidak boleh membilangkan langsung panggil orang tua mu, kita dekatin teruss kadang dia sampai mau jujur, akhirnya lambat laun dia mau jujur.
P	Jadi setelah mengetahui itu, kira-kira ada gak langkah yang tegas diberikan pihak sekolah, baik dari cara memanggil orang tua atau lain sebagainya?
BM	Nah itulah susahannya, dilakukannya Pendidikan kalo sudah ada kita tau siswanya seperti itu kan memalukan nama sekolah biarpun dilakukan di luar sekolah, kita tidak bisa mengambil langkah tegas kecuali sudah masalah narkoba, sedangkan yang sudah hamil pun jika sudah mendekati ujian tidak boleh dikeluarkan sudah ada undang-undangnya. Padahal kita udah malu kan, tapi kalo sudah

	<p>narkoba sama tawuran wajib out dari sekolah, tapi kalo masalah yang ini tidak, karena pergaulan itu tidak ada control dari orang tua makanya kita beri kesempatan dia ujian, cuman kita berikan perjanjian dan surat untuk orang tuanya yang berisi peringatan untuk lebih ketat memberikan pengawasan kepada anaknya, apabila terjadi hal yang sama lagi kami akan tegas mengambil Tindakan tegas dengan cara mengeluarkan anak tersebut adari sekolah ini. Tugas kami di sekolah hanya memberikan perhatian lebih kepada anak anak seperti itu dan anak anak yang jarang masuk kedalam kelas, apalagi anak anak yang pacarana kita tidak bisa terlalu ikut mencampuri karena itukan privasi masing masing. Paling nanti kalo ada yang lapor mereka pacaran dalam kelas, paling nanti ibu berikan Tindakan.</p>
P	Jadi sekolah itu ibarat menjaga hubungan erat sama pihak orang tua siswa?
BM	Iya, jadi seperti yang saya bilang sebelumnya kita harus memantau dia dari ig dan sosial media lainnya.
P	Yang menjadi tantangan besar untuk mengawasi siswa supaya tidak mengakses konten porno di sekolah itu apa ?
BM	Ya kita tidak bisa sepenuhnya yang bentar bentar buat konten itu cuman bis akita lihat aja, kalo kita liat kontetnya itu udah melanggar norma-norma yang ada baru saya panggil dan suruh hapus karena itu kan melanggar sekolah. Jadi gimana ga terpantau kana nak anak kita ikuti di medsos. Kita hanya melanggar yang sesuai dari peraturan di sekolah di luar itu yah kita tidak tau.
P	Kalo menurut ibu sendiri, dari hasil observasi saya itukan banyak kasus kasus terjadi seperti penyebaran konten pornografi itu banyak di remaja laki laki bahkan sampai ada 66% dari kominfo, cuman nih dari ibu pribadi lah atau secara gender kenapa anak remaja laki laki cenderung lebih berani melakukan penyebar luasan link pornografi daripada anak Perempuan ?
BM	Dasar yang pertama itu yah emang anak laki laki, jadi anak perempuan itu hanya terikut akibat punya teman dekat yang mempunyai link tersebut. Kalo dikaji dalam seksnya ya itukan laki laki lebih dominan melakukan perilaku seks disbanding yang Perempuan, si anak Perempuan ini kan hanya kenal dengan laki lakinya.
P	Apak mereka melakukan tersebut karena kurangnya pengetahuan agama?
BM	Saya merasa tidak, karna mereka kan tau hukum juga, karena kalo saya tanyakan mengenai zina mereka tau seoerti ap aitu.
P	Mungkin buk apakah mereka kurang tau seperti apa aturan itu, cuman mungkin karena gada dorongan dari orang tua atau kebiasaan ?
BM	Itu kan yang saya bilang, anak usia remaja itu seyogyanya orang tua harus bisa menjaga dan mengontrol anaknya, karena itukan masa

	puberitas awal, mulai dari cewek menstruasi cowok mimpi basah. Jadi control dari orang tua disini sangat dibutuhkan.
P	Udah ada 3 yang sudah saya wawancarai, mereka itu memang sudah terbuka dan memang mereka gak dikasi kebebasan.
BM	Kita kan tidak biasa menyalakan orang tua juga, karena sistem pendidikan sekarang kan harusnya berpartisipasi. Control orang tua itu sekarang kurang apa mungkin karena dari segi ekonomi yah kita ga tau makanya kurang control.
P	Bagaimana cara menyikapi kasus seperti nonton video porno di dalam kelas gitu bu?
BM	Itu pasti kita tiap kelas itukan punya pionnya itu, jadi jika terjadi apa apa dia yang mengadukan, jadi dari situ dapat yaitu kita panggil semua, dari mana asal linknya, tapi gak usah heran bukan dia aja yang tau, semua anak anak itu juga udah tau, jadi semua itu iniiii gitu loh. Jadi kita nanti dia berbohong , makanya nanti saya panggil orang tuanya palingkan nanti bisa jujur orang kami di sini kok menjadi pengganti, jadi nanti satu satu setiap siswa, nanti kita hapus dulu semuanya juga gak berguna, jadi kita panggil satu satu orangtuanya, jadi lebih tanggap gitu, nanti kita hapus link nya nanti dia buka lagi, jadi gak ada gunanya, jadi nanti kita panggil orang tuanya jadi lebih tanggap tentang kondisi ini sangat berbahaya, apalagi sudah berpacaran, jadi mereka sudah gitu selama ini jadi mereka nonton dan praktek.
P	Kedapatan di siswa kelas berapa bu?
BM	Itu sudah tamat dulu, makanya sekarang anak anak sudah istirahat dan berpacaran pacaran itu kita cepat dapat informasi,tetap gitu, di sekolah aja dia berani untuk berbuat begitu kan itu, nanti yang mojak mojak itu ikut kita panggil, makanya yang keliling itu sudah mencari yang mojak mojak itu kita harus tangkap dan terakhir diluar.
P	Kira kira menurut ibu hal terbesar yang mendorong untuk berani mengakses link itu apa ya bu?
BM	Sebenarnya pengawasan orang tua yang tidak ada, anak di berikan kebebasan seperti itu tidak ada kontro, jadi kan anak happy punya ini punya ini, seogyanya kan orang tua itu harus mengontrol, sejauh mana dia mengetahui ini sejauh mana dia buat ini, contoh di media social, itu kan harga diri dia,itu sempat tidak peduli lagi ya anak nya bebas, bukan hanya bebas buat konten itu aja anaknya, ya bebas menonton dan lain lain, jadi anak itu seharusnya di control benar benar, apalagi keluar, kemana dia, jam berapa dia, siapa teman dekatnya, siapa temannya, jadikita harus tau semua itu , supaya anak itu tidak ke bablasan.
P	Tapi kan jika anak di batasi seperti itu dia kan merasa di batasi?
BM	Ya kita kan begitu bukan merasa membatasi, itu kan anak sekarang pasti orang tuanya membatasi terlalu mengapain dia terlalu menginikan dia, kita pikirkan aja kedepan nanti dia akan menjadi

	apa, jadi kitab isa memberikan pemahaman kepada anak, usia kau masih mud ajika terjadi sesuatu kepaitu juga dirimu kau atur masa depan mu kemana, begitu juga diluar, boleh berteman sama siapa aja, tapi kalua siang di saat tidak terpengaruh bisa mengendalikan emosi, itu gak bakal berjalan, karena pacara islam itu tidak mengajarkan, sekarang resikonya jika terjadi sesuatu pada diri mu akibat dari suatu nonton ini, sering dia pacaran, dan sebagainya,kedepan Bagaimana kamu, kau punya cita cita kau punya harapan masa depan yang baik, jadi jika gagal kau di sini kau bakal gagal selamanya, jadi kita memberikan penekanan kepada anak,Perempuan jika sekali melangkah kalua sudah jatuh ke Lembah itu bekasnya akan nampak.
P	Cuman yang menjadi pertanyaannya itu, kenapa mereka berani mengakses diruang public seperti itu ?
BM	Terkait hal itu, say hanya beranggapan dari psikologis si anak itu saja, dari keberian itu dari segi kata orang nafsu Perempuan itu lebih tinggi disbanding laki laki gitu ya, tapi Perempuan mampu mengendalikan diri kalo laki laki tidak merasa ingin tau dan takut akan keberaniannya yang tinggi untuk melakukan tanpa berpikir lagi.
P	Jadi buk, dari beberapa yang saya wawancari itu mereka sebenarnya ada rasa takut untuk menyebarkan dan lebih waspada dalam melakukan penyebaran link tersebut cuman yah jika saya tanyakan jawabannya yah cuman satu yaitu nafsu gitukan. Jadi menurut pandangan ibu sendiri kenapa mental seperti itu.
BM	Hmm sudah pasti, mereka itu tidak mau mencari aktivitas lain yang bisa menghendel dan mebatasi nafsu mereka itu yah kan bisa menikah jika sudah tiddak mapu mengontrol itu, jika tidak yah cari aktivitas lain lah seperti olahraga kan bisa, ekstra kulikuler banyak suapaya energi yang di dalam itu kan bisa keluar. Tapi merka gak mau, Sukanya yang main game, sdah capek main game matanya apalagi. Tapiii kalo sudah punya aktivitas-olahraga diakan sudah Lelah, dan dia tidak akan macem macem lagi.

2. Wawancara dengan seorang guru olahraga di sekolah

Nama Informan : Dirga Purba
 Usia : 29 Tahun
 Pekerjaan : Guru bidang olahraga
 Tanggal Wawancara : 19 Januari 2025
 Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial sekolah.

P: Peneliti PD: Pak Dirga

P	Selama bapak mengajar ada nggak bapak tahu tanda-tanda seorang siswa itu mengakses video atau konten pornografi?
PD	Pertama itu dari cara orang itu berkomunikasi, dan dari cara bercanda mungkin bisa dilihat dari situ. dari cara orang itu bercanda

	menggunakan komunikasi atau bahasa yang sudah tidak wajar seperti kata ngentod dan segala macam. Di sekolah memang sudah biasa terjadi mungkin orang itu menganggap bahwa bercanda seperti itu ya hal-hal yang normal, karena udah selalu sering terjadi.
P	Jadi menurut bapak sebagai guru kira-kira faktor apa yang mendorong siswa dapat mengakses konten pornografi tersebut ?
PD	Mungkin dari kebanyakan sekarang dari gadget ya mungkin dari HP, sosmed yang sekarang sudah banyak memicu kepada konten pornografi
P	Menurut bapak lah sebagai guru PJOK pasti lebih sering berinteraksi dengan anak-anak remaja di sekolah nah menurut bapak apa sih dampak yang terjadi kepada seseorang apabila ia sering menonton konten-konten pornografi ?
PD	Salah satunya mungkin dari ingatan lah ya karena kan kebanyakan menonton porno video konten pornografi dapat merusak saraf pada otak, dan bakalan sulit menangkap segala sesuatu.
P	Menurut bapak gimana sih tanggapan seorang bapak sebagai guru PJOK ada nih siswa yang selalu menyebarluaskan akses atau link video pornografi kepada teman-temannya mengapa hal sedemikian rupa terjadi?
PD	Ya terjadi penyebarluasan link tersebut mungkin dia merasa hebat ya karena Dia mendapat link-nya duluan dan dia bakal merasa bangga karena belum ada itu yang dapat linknya di kelas dia sudah dapat makanya dia sering share ke teman-temannya. karena bisa dikatakan menonton konten-konten seperti itu menyebabkan kecanduan juga ya terus si anak yang sering menonton di lingkungan sekolah itu kurang perhatian dari lingkungan sekolahnya makanya kenapa dia berani menonton video pornografi tersebut.
P	Menurut bapak apakah mereka tidak ada rasa takut untuk mengakses video pornografi di lingkungan sekolah? menurut bapak sendiri apa sih yang membuat seorang siswa tersebut ingin menonton hal tersebut apakah mereka sudah merasa percaya diri sama diri untuk mereka mengakses video di hp mereka sendiri atau seperti apa?
PD	Kalau dibilang terkait rasa takut gimana ya karena itu kan orang itu menonton dari HP kalau semisal mau ketahuan sama guru orang itu bisa langsung menghapus atau menjauhkan akses konten tersebut dari HP mereka sehingga tidak akan ketahuan kalau semisal orang itu sedang menonton video senonoh, jadi orang itu tidak merasa takut untuk menonton hal tersebut. Awal mulanya itu dari penasaran dari penasaran itu kan Mereka menonton terus jadinya terus-menerus tuh kayak merasa kecanduan karena sebenarnya kecanduan itu bukan dari mereka nonton deh cuman dari melakukan hal-hal yang negatif Kiranya apa sih yang membuat anak berani melakukan perilaku Yang pertama itu dari pribadi ketika dia sendiri dari dia sendiri dia terus dia merasa aman dengan lingkungannya itu dia bisa percaya diri dan berani melakukan hal itu terus juga peringatan-peringatan dari orang tua juga kurang kontrol orang tua Terus menurut bapak sebagai guru apa sih tantangan

	yang paling berat bagi seorang guru dalam mengontrol seorang siswa yang mengakses konten-konten tersebut Menanganinya mungkin dari memberi peringatan ya kepada mereka itu kayak panggilan orang tua dan jadi peran orang tua juga penting di sekolah dan di rumah juga jadi itu orang tua juga bisa mengontrol bahwasanya anak ini bermain gadget enggak boleh berlebihan.
P	Menurut bapak apa sih yang mendasari anak laki-laki lebih banyak mengakses atau menyebarkan link pornografi dibanding anak perempuan ?
PD	Gimana dibaliknya kalau anak remaja laki-laki ini nafsunya berbeda laki-laki sama perempuan emang perempuan ini bisa menyembunyikan hal tersebut dan nggak mesti harus di apa ya dibalik dilakukan gitu ya tapi kalau laki-laki memiliki nafsu dia enggak bakalan tenang ketika nafsu ini enggak tersalurkan jadi yang membuat kenapa banyak laki-laki yang melakukan hal-hal seperti menonton dan yang lain yaitu karena laki-laki mudah untuk melakukan.
P	Jadi tindakan bapak lah sebagai seorang guru ketika mendapati muridnya yang ketahuan mengakses konten-konten tersebut seperti apa?
PD	Mungkin ya cuman kebanyakan menegur ya karena kan kita hanya bisa menegur tidak bisa menghukum secara langsung atau bahkan memperingati siswanya, karena kan candaan seperti itu belum bisa untuk orang itu karena masih bahwa umur.
P	Bagaimana menurut bapak ketika misalnya nih siswa ini memiliki grup khusus untuk mengakses video-video pornografi tersebut namun grup ini kan sudah ketahuan oleh guru dan grup ini sudah sudah dibubarkan namun seorang siswa masih mampu bergabung dan ikut serta dalam grup tersebut orang itu membuat grup baru tanggapan bapak seperti apa sebagai seorang guru?
PD	Ya menurut saya di luar dari peran seorang guru itu juga perlunya sok peran para orang tua karena kan gadget itu kan milik masing-masing jadi itu kan bisa dikatakan gadget itu kan privasinya masing-masing kita sebagai guru tidak bisa mengawasi seorang siswa sampai dengan ke gadgetnya masing-masing ketika dia di rumah nah di sini perlu pengawasan dari orang tua masing-masing.

3. Wawancara dengan remaja laki-laki

Nama Informan : Panji Putra
 Usia : 17 Tahun
 Status : Pelajar/Siswa SMA
 Tanggal Wawancara : 14 Januari 2025
 Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial
 P: Peneli PJ: Panji

P	Apasih yang membuat kamu tertarik untuk mengakses konten porno? Link nya itu dicari di mana? Kamu pernah tidak bergabung di grup wa yang isinya link-link porno?
PJ	Ya karena penasaran , terus namanya manusia ada nafsu, jadi gitu lah

	,kalo misalnya lagi nafsu ya nonton, terus kalo nonton sendiri di kamar, pertama kali saya mendapatatkan linknya itu dari kawan. Dulu tapi waktu smp. Linknya itu dari situs videonya terus di situ ada pilihan videonya, linknya itu di kirim kawan dari wa. Cuma lama-lama explore sendiri. waktu itu pernah aku masuk grub kaya gitu, Cuma udah di hapus grubnya kan, ketangkep sama guru.
P	Kenapa kamu berani menonton? Apalagi di ruang publik seperti disekolah? Pernah ga mencoba berhenti untuk menonton porno?
PJ	Kan ga sendirian sih nontonnya, karna penasaran aja yang lainpun mau juga nonton sama yaudahlah. tetapi kalau dari situs yang saya cari tersendiri itu untuk memuaskan, kalau ada temen yang nanya ya saya kasih aja sih. Rasa pengen berhenti Ada cuman susah, butuh kebiasaan lain agar tidak menonton itu, dan ingin mencoba juga sih supaya tidak menonton itu.
P	Kan grub wa kalian waktu itu sudah di hapus, Jadi sekarang gimana aksesnya kalau mau nonton itu? Kamu masih suka menyimpan link atau video pornografi?
PJ	Dari link, bu. Linknya diingat jadi nggak nyimpen jejak apa-apa di HP. Kalau disita pun nggak bakal ada jejak. Nyimpen video udah enggak, Sudah tidak dan sudah saya hapus, tetapi linknya masih saya ingat, jadi saya masih bisa masuk sendiri. Temen-temen yang lain juga gitu pasti ga berani nyimpen lagi tapi inget ajalah linknya itu.
P	Apasih yang membuat kamu memiliki niat untuk mengajak teman kamu menonton? Kalau pernah apa alasannya?
PJ	Namanya laki laki kan , jadi kalau ada video terbaru, oh belum tau nih bagi lah linknya, nah baru saya kasih linknya ke teman saya, alasannya gak ada , ya saya cuman pengen berbagi. Gak ada , ya cuman pengen sama sama menonton aja. biar ga sendirian. Nonton bareng aja sih, di rumah kadang di sekolah. Kalau masih penasaran minta kirin yaudah di kirim.
P	Emang kamu gak mikir dampak dari kamu menonton itu seperti apa? Kalau di sekolah pernah gak kalian membahas bahas itu walaupun link nya dari teman kamu, pernah gak kalian tonton?
PJ	Mikir sih , karena dampak dari menonton itu gak bagus bagi otak, tetapi tetap di tonton itu walaupun saya tau akibatnya tidak baik. Pernahlah, apalagi yang viral-viral tapikan liatnya rame-rame. Video sih seringnya lebih enak dia kalau video.
P	Jadi yang membuat kamu bergairah itu yang seperti apa, apakah cewek telanjang atau sexy, yang membuat kamu bisa tertarik? Dan kenapa kamu merasa aman kalau menonton itu, apakah tidak ada rasa penyesalan? Apasih yang membuat kamu berani menonton itu saat di kelas?
PJ	Telanjang , kalau semisal yang masih pakaian kurang menarik. Kalau cewe-cewe tiktok mah yang joget-joget gitu biasa aja. rasa menyesal, kalau menyesal ya pasti menyesal , udah lama sebenarnya mau berenti menonton seperti itu, cuman yaa nafsu sih , tetapi selalu di ulang ulang

	aja gitu , ya candu. Mungkin karena rame rame jadi tidak merasakan takut, jadi kalau ketangkep sama guru kami rame rame bukan sendirian, itu sih yang membuat saya berani menonton itu di kelas. Kaya yang grup wa itulah, awalnya dari agung baru nonton lah dari link dekat grup, Karena rame-rame bareng teman jadi nggak takut... Pas ketangkep, ternyata nggak aku aja yang nyimpan link itu.
P	Akses porno dari link yang kamu ingat itu seperti apa? Bisa tutorialkan?
PJ	Tapi ga saya simpan bu, Cuma nonton dari webnya aja. (menunjukkan cara mengakses link porno yang ia punya).
P	Apa yang membuat kamu berani menonton itu di rumah? Apakah kamu tidak merasakan takut ketahuan? Orang tua protektif tidak dengan penggunaan gadget?
PJ	Ya kalo di rumah kan punya kamar tersendiri, jadi ya privasi, makanya saya berani menonton itu sendiri. kan sudah saya kunci pintu kamar saya jadi saya kan merasa aman. Orang tua ga pernah ikut campur urusan hp sih jarang dirumah juga, ayah sama ibu sama-sama kerja.

Nama Informan : Agung
 Usia : 17 Tahun
 Status : Pelajar/Siswa SMA
 Tanggal Wawancara : 16 Januari 2025
 Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial
 P: Peneliti AG: Agung

P	Apasih pandangan kamu terkait pornografi? Saya baca nih catatan kasus katanya kamu pernah kedatangan menyimpan link-link video porno dan mengirimnya di grub wa, boleh tidak ceritakan kronologi kejadiannya?
AG	Semacam video orang berhubungan sex, foto bugil juga. Awalnya karna ketangkep nonton porno rame-rame pas jam kosong, jadi disitalah hpnya yang dipake hp kawan, Cuma dia dapat itu dari aku. karna dia deluan sih dulu pernah minjem hp ku, Pas dia buka isinya link-link gitu, dia di-klik-klik linknya sambil bercanda. Dia bilang, 'Wihh, link bokep, link bokep katanya.' Pas dia buka, ya emang itu isinya. Saya pikir dia bakal ngejek saya karena simpan kaya gitu, tapi dia malah penasaran pengen tahu. Yaudah, saya kasih lihat, abis lihat dia minta kirim.
P	Kirimnya melalui apa? Yang sering share videonya siapa?
AG	Wa lah ada grub juga waktu itu cowo-cowo bareng anak IPS juga random. Saya sering share, tapi bukan saya yang buat grubnya.
P	Ko kamu ga ngerasa takut? Apalagi kalian nontonnya di sekolah, apa ga ada pengawasan? Awalnya kamu di ajak temen apa gimna, bisa dapet dan tau akses porno gitu?
AG	Takut, cuman kan ga sendiri, karna di awasilah makanya ketauan. Guru kesiswaan itu keliling ngecek kelas-kelas. Tapi kan rame-rame ketangkepnya. Cuma sial aja kemarin kawanku bocorin kalau linknya dari aku awalnya. Dulu awalnya di ajak kawan nonton, Cuma penasaran sih awalnya tapi lama-lama candu juga karna kan sambil itu, onani.
P	Itu kamu lakukan saat nonton sendiri? Dimna?

AG	Iyalah pas sendiri, ga mungkin bareng temenku. Dirumah di kamar sendiri.
P	Nah, grub wa kaliankan sudah di hapus jadi sekarang kamu masih simpan link-link porno itu di hp kamu? Jadi cara kamu tau aksesnya itu gimna? Untuk sekarang? Dan seperti apa aksesnya?
AG	Enggak, kan udah di hapus, sekarang ga simpen-simpen di hp. Ada link dari web, dibuka tiap hari ada video baru. Linknya mudah kok diingat. Daripada nyimpen folder di HP nanti ketahuan lagi, ya diingat aja linknya. Ada dia dari proxy site, terus klik link xnxx.com langsung ada nanti webnya. Dan ga bakal ketahuan lagi kan sekarang ga lagi nonton di sekolah, linknya pun ga disimpan Cuma ingat aja, kalau pengen liat tinggal search di google.
P	Boleh tutorialkan?
AG	Boleh...
P	Kamu kalau dirumah, orang tua protektif tidak dalam penggunaan gadget? Kedua orang tua bekerja? dirumah sering nonton-nonton porno juga?
AG	Enggak, aku jarang dirumah. Orang tua dirumah dua-duanya. Aku aja yang jarang dirumah seringan di warnet. Kalau dirumahpun dikamarlah main hp. Kadang-kadang aja nonton porno di kamar, kan kamar sendiri, mamak juga enggak pernah ngusik kegiatanku apa-apa aja
P	Kamu anak keberapa? Dari berapa bersaudara?
AG	Anak terakhir dari 3 bersaudara, yang lain udah berkeluarga semua. Tinggal saya aja yang sama orang tua.

Nama Informan : Fakhru Haikal
 Usia : 17 Tahun
 Status : Pelajar/Siswa SMA
 Tanggal Wawancara : 17 Februari 2025
 Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial
 P: Peneliti FH: Fakhru Haikal

P	Apa sih yang kamu tahu tentang pornografi, dan bagaimana bayangan kamu tentang pornografi?
FH	Kalau menurut saya, pornografi itu ya sesuatu yang berhubungan sama hal-hal seksual, kayak video orang lagi berhubungan intim atau cewek-cewek yang telanjang. Biasanya ya dari visualnya udah kelihatan, jadi langsung paham kalau itu termasuk pornografi. Saya sih mikirnya itu konten yang dibuat buat nafsu orang naik aja.
P	Apa sih yang membuat kamu dan teman-teman kamu tertarik menonton video seperti itu? Ciri-ciri konten porno seperti apa yang paling bikin kamu tertarik?
FH	Mungkin karena penasaran awalnya, terus lama-lama jadi tertarik. Biasanya sih yang bikin tertarik itu dari penampilan ceweknya, terutama bentuk tubuhnya. Misalnya kalau badannya seksi, terus pakaiannya minim atau kelihatan payudaranya, ya itu langsung menarik perhatian. Apalagi kalau ekspresi atau gayanya kelihatan menggoda gitu.

P	Kapan pertama kali kamu menonton video porno? Dan kamu bisa akses dari mana?
FH	Pertama kali itu waktu saya masih SMP kelas 2, saya cari sendiri di internet karena waktu itu lagi banyak yang ngomongin. Jadi ya penasaran, coba-coba cari pakai HP sendiri. Dapatnya gampang sih, asal tahu kata kuncinya.
P	Setelah kamu menonton, pernah nggak kamu ngajak teman kamu untuk nonton juga?
FH	Kalau ngajak langsung sih nggak pernah, karena saya nonton buat diri sendiri aja. Tapi kadang ada teman yang nanya-nanya, terus saya jawab seadanya aja. Nggak yang ngajak bareng gitu.
P	Kamu kasih tahu mereka, dan tanggapan mereka gimana?
FH	Mereka ya biasa aja sih, nggak kaget juga. Cuma nanya satu dua kali, kayak "link-nya mana?" atau "bagus nggak?" gitu. Mereka juga udah tahu kayaknya, jadi nggak terlalu heboh.
P	Pernah nggak nonton bareng teman pas di kelas?
FH	Pernah, tapi sama teman yang udah akrab banget aja. Kadang pas guru nggak masuk, kami duduk satu baris terus ada yang mutar videonya di HP, tapi nggak pakai suara. Jadi ya kelihatan biasa aja, padahal lagi nonton video yang gitu.
P	Kira-kira kamu dan teman kamu itu akses videonya dari mana? Dari link Twitter atau kamu yang kasih? Pernah ada rasa takut nggak?
FH	Awalnya dari Twitter, karena di sana banyak link-link yang bisa langsung diklik. Kalau rasa takut sih hampir nggak ada, karena kami nontonnya diam-diam dan nggak pakai suara. Jadi berasa aman aja. Tapi kadang kalau ada guru masuk tiba-tiba, ya panik sedikit juga sih.
P	Ada nggak perasaan was-was atau takut ketahuan guru?
FH	Pernah sih, tapi cuma sebentar. Soalnya nontonnya juga pelan-pelan, volumenya nol, jadi menurut saya aman. Cuma ada juga orang yang kepo, suka nanya-nanya, terus saya kasih tahu. Kadang nontonnya rame-rame di kelas, jadi kayak udah biasa.
P	Merasa lebih aman kalau nonton rame-rame atau sendiri?
FH	Kalau rame-rame justru saya lebih was-was, soalnya bisa aja ada yang ngadu. Tapi kalau sendiri juga takut sih, takut ketahuan orang tua atau guru. Jadi dua-duanya ada rasa nggak enak juga.
P	Boleh tahu kamu dapat situs itu dari mana? Dari Twitter atau kamu pernah gabung grup WA atau Telegram?
FH	Saya pernah gabung grup Telegram juga. Di sana malah lebih banyak kontennya. Kalau Twitter cuma sekadar link, tapi kalau Telegram ada grup-grup yang khusus buat itu.
P	Bisa kasih tahu aksesnya seperti apa?
FH	Kalau di Twitter itu cuma klik link aja, biasanya disebar di akun-akun tertentu. Tapi kalau di Telegram, ada grupnya yang harus bayar dulu pas mau gabung. Adminnya yang ngatur semua isi grupnya.
P	Grupnya itu VIP? Berbayar?

FH	Iya, grup VVIP HJB. Pas awal gabung harus bayar dulu ke adminnya, katanya buat biaya akses. Setelah itu baru bisa lihat semua kontennya.
P	Isinya memang yang pakai jilbab?
FH	Iya, kebanyakan kontennya cewek-cewek pakai jilbab. Entah kenapa saya lebih suka yang kayak gitu. Kalau cewek yang nggak berjilbab justru saya kurang tertarik, mungkin karena kesannya lebih bagus aja kalau yang berjilbab.
P	Jadi kamu memang lebih tertarik ke yang berjilbab?
FH	Iya, mungkin karena kesannya lebih 'tabu' atau 'terlarang' gitu, jadi makin bikin penasaran. Rasanya beda aja dibanding yang biasa.
P	Sering kamu nonton video-video itu?
FH	Lumayan sering sih, apalagi kalau lagi gabut atau nggak ada kegiatan. Kadang rasanya kecanduan juga, susah berhenti. Kalau udah nonton, sering juga sambil masturbasi. Ya gitu-gitu aja kegiatan kalau lagi bosan di rumah.
P	Apa yang kamu rasakan setelah melakukan itu?
FH	Awalnya sih enak, lega, tapi setelah itu biasanya langsung nyesel. Kayak ada rasa bersalah yang datang tiba-tiba. Rasanya kosong juga kadang. Tapi entah kenapa tetap aja diulang lagi.
P	Fakhrul tinggal di mana? Di sekitar sekolah atau agak jauh? Tinggal sama siapa?
FH	Saya tinggal di sekitar sekolah, nggak jauh kok. Bisa jalan kaki juga kalau ke sekolah. Saya tinggal bareng abang saya, dia kuliah di UISU sini. Jadi kami sama-sama merantau dari kampung.
P	Orang tua kamu sendiri tinggal di mana sekarang?
FH	Orang tua saya tinggal di kampung, di Padang Lawas. Mereka di sana aja, kerja dan ngurus rumah. Jadi saya di Medan ini cuma sama abang.
P	Pernah nggak kamu merasa harus hati-hati dalam situasi tertentu? Misalnya, kalau di rumah, gimana kalau abang kamu tahu kamu menonton video porno?
FH	Pernah sih merasa harus hati-hati, terutama kalau lagi sendiri di rumah. Kalau abang saya tahu, biasanya dia nggak marah, tapi dia bakal kasih nasihat. Kayak cuma ngingetin aja, bilang kalau hal kayak gitu nggak baik untuk saya terus-terusan tonton. Jadi lebih ke peringatan dari dia, bukan marah-marah. Tapi ya tetap aja saya jadi mikir dua kali kalau mau nonton di rumah. Kadang ya jadi lebih milih nonton pas abang lagi nggak di rumah.

4. Wawancara dengan remaja perempuan

Nama Informan : Kayla
 Usia : 17 Tahun
 Status : Pelajar/Siswa SMA
 Tanggal Wawancara : 20 Februari 2025
 Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial
 P: Peneliti KL: Kayla

P	Putri, udah tahu belum kira-kira tentang apa penelitian kakak kali ini?
KL	Tau, Kak... tentang porno-porno itu kan? Tentang anak-anak sekarang yang suka nonton-nonton video yang kayak gitu...
P	Iya betul. Nah, menurut Putri sendiri, kamu udah seberapa paham tentang pornografi?
PI	Hm... kalau menurut aku sih, porno itu ya... sesuatu yang ada hubungannya sama hubungan badan gitu, Kak. Kayak kegiatan suami istri, tapi ditontonin, dijadiin video. Terus... sekarang tuh banyak banget anak-anak seumuran aku yang jadi penasaran sama hal-hal begitu. Jujur aja, kayaknya karena sekarang tuh media sosial kebuka semua ya, Kak. Apa-apa gampang dicari. Sekali ada yang viral dikit, langsung semua orang jadi kepo.
P	Iya, itu yang jadi perhatian kakak juga. Nah, menurut kamu nih, kenapa remaja zaman sekarang bisa tahu soal pornografi, padahal belum waktunya?
PI	Karena medsos, Kak. Dari situ semua mulai. Kadang gak nyari pun bisa tiba-tiba muncul. Apalagi kalau udah ngikutin akun-akun yang kontennya aneh-aneh. Lama-lama jadi biasa lihatnya.
P	Menurut kamu, apa sih yang bikin orang pengen nonton video pornografi?
PI	Mungkin karena... ya, rasa penasaran, Kak. Terus ya... namanya juga manusia ya Kak, pasti ada nafsu. Cuma ya, tiap orang beda-beda. Ada yang bisa nahan, ada yang malah ketagihan. Apalagi kalau lingkungannya juga nggak mendukung buat jauh dari hal-hal gitu.
P	Kamu sendiri, pernah nggak lihat video atau konten yang mengandung pornografi?
PI	Pernah, Kak...
P	Boleh cerita? Kapan itu? Lagi sendiri atau gimana?
PI	Itu pas SMP, Kak. Kami rame-rame di kelas, kawan ada yang ngomongin soal video kebaya merah yang viral itu. Terus dia bilang punya link-nya. Akhirnya kami cari sama-sama... awalnya cuma penasaran, Kak. Tapi dari situ jadi tahu link-link yang isinya kayak gitu. Nggak sering sih, cuma tetap aja, itu momen pertama kali aku nonton.
P	Pas nonton itu di sekolah ya? Nggak takut ketahuan guru?
PI	Takut, Kak, jujur aja. Tapi karena rame-rame dan kayaknya yang lain juga santai aja, jadi ya ikut aja. Tapi dalam hati sih was-was juga. Takut ketahuan guru atau ada yang lapor.

P	Menurut kamu kenapa ya, anak sekolah berani nonton kayak gitu di lingkungan sekolah?
PI	Mungkin karena penasaran dan ngerasa lebih berani kalau rame-rame, Kak. Apalagi kalau ada temen yang udah duluan nonton, terus nyuruh nonton juga. Kayak gak mau ketinggalan. Kadang juga karena gengsi. Jadi ikutan aja biar dianggap gaul.
P	Kamu sendiri pernah pacaran?
PI	Pernah, Kak. Dari SMP juga mulai pacaran.
P	Nah, selama pacaran itu, pernah nggak sih obrolan kalian nyambung ke hal-hal yang berbau pornografi?
PI	Kalau pas pacaran sih... enggak pernah, Kak. Tapi pernahnya itu pas kenalan sama cowok yang bukan pacar, malah temennya temen gitu. Kami cuma kenalan lewat chat, gak pernah ketemu. Awalnya biasa aja, eh lama-lama dia mulai bahas yang aneh-aneh.
P	Aneh-aneh gimana? Bisa dijelaskan lebih jelas gak?
PI	Dia pernah cerita soal mantannya, katanya mantannya itu bandel, sering keluar malam, pernah juga katanya mereka udah... berhubungan gitu. Nah, dari situ aku mikir, kok dia cerita begitu? Kayak ngajak aku buat ke arah yang sama. Aku langsung gak nyaman, Kak. Risih banget. Jadi aku langsung block dan gak pernah balas lagi sampai sekarang.
P	Kalau kamu lihat teman-temanmu ada yang nonton video pornografi, kamu biasanya gimana? Dan menurutmu, dari mana aja sih mereka bisa akses konten itu?
PI	Kadang aku cuma diem, Kak. Mau negur juga bingung, soalnya mereka rame-rame. Terus biasanya mereka dapatnya dari grup WA, Telegram, atau link yang dishare gitu. Bahkan ada yang dapet dari TikTok yang katanya bisa nyambung ke link luar. Serem sih, Kak... tapi sekarang semua udah gampang dicari.

5. Wawancara dengan orang tua siswa

Nama Informan : Rita

Usia : 36 Tahun

Status : Orang tua Siswa

Tanggal Wawancara : 22 Februari 2025

Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial

P	Assalamu'alaikum Bu, izin sebelumnya. Nama saya Arimbi. Saya sudah beberapa waktu mendampingi Bu Mulyana mengajar di sekolah, dan kebetulan saya juga masuk ke kelas Kayla. Kalau boleh tahu, Kayla anak ke berapa ya Bu?
R	Waalaikumsalam, oh iya... Kayla itu anak pertama dari tiga bersaudara. Adiknya dua, yang satu masih SMP, satu lagi masih kecil, baru masuk SD. Jadi ya, bisa dibilang dia yang paling besar dan sering jadi contoh

	untuk adik-adiknya.
P	Kalau ibu sendiri, kegiatan sehari-hari di rumah atau ada kerjaan lain juga?
R	Ibu full di rumah aja, ibu rumah tangga. Ya ngurus rumah, masak, bersih-bersih, dan ya... ngurus anak juga. Tapi karena anak-anak udah agak besar, jadi ya sekarang lebih banyak waktu luang juga. Kayla itu kalau di rumah ya gitu, pulang sekolah langsung ke kamar, istirahat sebentar, terus biasanya langsung pegang HP. Kadang sambil dengerin musik, kadang nonton-nonton video gitu.
P	Kalau untuk kegiatan di luar sekolah, Kayla biasanya ikut kegiatan apa, Bu?
R	Dia dulu sempat aktif di paskibra, kalau ada acara upacara atau lomba-lomba gitu. Tapi sekarang udah agak jarang. Mungkin karena kelasnya udah padat kali ya. Jadi kalau pulang sekolah ya lebih banyak di rumah. Paling kalau keluar, itu pun sama temannya, katanya kerja kelompok atau main sebentar.
P	Ibu sendiri melihat Kayla ini anak yang terbuka nggak sama orang tuanya?
R	Hmm... dibilang terbuka sih iya, tapi nggak semua hal juga dia ceritain. Kalau ada hal-hal penting, baru dia cerita. Tapi kalau urusan-urusan pribadi, atau kayak soal temen, atau hal-hal yang kayaknya dia anggap sepele, dia lebih banyak simpan sendiri. Tapi ibu juga nggak maksa dia harus cerita semua. Kadang kita kan orang tua juga pengen anak cerita, tapi kalau anaknya nggak nyaman, ya ibu juga nggak mau terlalu maksa. Ibu pikir, ya sudahlah... selama dia nggak macem-macem.
P	Kalau ibu sendiri punya pandangan nggak, bagaimana caranya agar anak bisa tetap terbuka dengan orang tua?
R	Menurut ibu sih tergantung dari anaknya juga. Kadang kita sebagai orang tua udah mencoba untuk dekat, ngajak ngobrol, tapi kalau anaknya memang tipe yang tertutup, ya susah juga. Ibu juga kadang bingung, zaman sekarang anak-anak itu lebih banyak curhat ke temen daripada ke orang tua. Mungkin mereka pikir kita nggak ngerti dunia mereka. Jadi kadang ibu nunggu aja, kalau dia mau cerita, ya alhamdulillah. Tapi kalau enggak, ya jangan dipaksa.
P	Sekarang ini kan pergaulan remaja makin kompleks ya Bu, banyak yang terlibat seks bebas, atau mudah akses ke konten negatif di internet. Ibu sendiri melihat fenomena ini bagaimana?
R	Jujur aja ya, ibu kadang khawatir. Tapi terus terang ibu juga nggak terlalu ngerti cara ngadepin anak zaman sekarang. Kayla itu dari luar kelihatan kalem, tapi kan kita nggak tahu ya apa yang dia lihat, tonton, atau baca di HP-nya. Apalagi sekarang semua serba gampang. Tapi ya itu... ibu memang belum terlalu memperhatikan atau ngawasin secara langsung isi HP-nya. Ibu pikir, ya selama dia nggak aneh-aneh, nggak keluar rumah malam-malam, ya udah. Tapi kalau dipikir-pikir, kadang takut juga sih. Kita nggak bisa jamin 100% mereka aman.
P	Kalau boleh tahu, Bu, selama ini ibu memantau nggak isi HP Kayla?

	Misalnya aplikasi apa aja yang dia pakai, atau apa yang dia tonton?
R	Hmm... kalau soal itu, jujur aja ibu nggak pernah cek. HP-nya dikunci, terus terang ibu juga nggak ngerti cara bukanya. Kadang mau tanya pun sungkan, takut nanti dia merasa nggak dipercaya. Ya gitu deh, ibu pikir, dia udah besar, masa iya sih kita mau cek-cek HP kayak anak kecil. Jadi ya selama dia nggak aneh-aneh, ibu percaya aja. Tapi sebenarnya dalam hati ada juga rasa penasaran, kadang suka bertanya-tanya, “Sebenarnya dia tuh suka nonton apa sih?”, tapi ya... ya udah.
P	Jadi selama ini bisa dibilang ibu percaya penuh ya Bu sama anak?
R	Bisa dibilang begitu. Kayla itu anaknya nggak neko-neko, di rumah aja, makanya ibu pikir dia aman. Tapi ya, kadang rasa percaya itu juga campur aduk sama rasa takut sih. Soalnya sekarang ini banyak anak-anak yang kelihatannya baik-baik, tapi ternyata di medsosnya beda. Tapi ya kembali lagi, ibu nggak tahu karena memang nggak pernah ngecek.
P	Kalau Kayla punya pacar, dia cerita nggak sama ibu?
R	Pernah cerita, tapi ya sekilas-sekilas aja. Misalnya ada cowok yang deketin, dia bilang, "Ma, ada temen cowok gitu." Tapi nggak yang dibahas panjang lebar. Ibu sih seneng kalau dia cerita, walaupun nggak lengkap. Paling ibu cuma bisa bilang, “Ya hati-hati aja, jangan terlalu dekat dulu.” Tapi ibu nggak nanya terlalu jauh juga. Takut nanti dia malah nutup diri.
P	Dari cerita ibu tadi, berarti memang sejauh ini tidak ada pengawasan khusus terhadap isi HP atau media sosial Kayla ya?
R	Iya betul. Ibu nggak pernah buka, nggak tahu juga apa yang dia buka tiap hari. Kadang dia ketawa-ketawa sendiri nonton video, atau suka ngedit foto, tapi ibu nggak tahu itu pakai aplikasi apa. Ibu juga nggak ikut main sosmed, jadi nggak ngerti. Pokoknya HP itu urusan dia. Tapi sekarang setelah ngobrol sama mbak ini, ibu jadi mikir juga sih... mungkin harus mulai lebih perhatian. Tapi ya itu, gimana caranya tanpa bikin dia merasa nggak dipercaya...

Nama Informan : Yanti

Usia : 45 Tahun

Status : Orang tua siswa

Tanggal Wawancara : 24 Februari 2025

Topik Wawancara : Mentalitas Remaja laki-laki dan Kontrol Sosial

P: Peneliti Y: Yanti

P	Assalamu’alaikum Bu Yanti, terima kasih sebelumnya sudah berkenan saya wawancarai. Saya Arimbi, sedang melakukan penelitian tentang pengaruh kontrol orang tua terhadap akses anak pada konten negatif, seperti pornografi. Kalau boleh tahu, Bu, Agung anak ke berapa?
Y	Wa’alaikumussalam, iya Nak, sama-sama. Agung itu anak bungsu, yang paling kecil. Kakaknya dua orang udah berkeluarga semua, jadi sekarang di rumah cuma tinggal kami bertiga: saya, bapaknya Agung, sama Agung sendiri.

P	Jadi sekarang Ibu dan Bapak yang langsung mengawasi Agung di rumah ya, Bu?
Y	Iya, cuma saya dan bapaknya, yang lebih sering di rumah itu saya. Bapaknya Agung kerja, pulang sore. Saya yang lebih sering sama dia, cuma memang mungkin selama ini kurang terlalu memperhatikan. Agung itu anaknya kelihatan pendiam, gak banyak tingkah, jadi saya ya mikirnya dia aman-aman aja.
P	Saat dipanggil pihak sekolah karena kasus penyimpanan link porno di HP Agung, apa yang pertama kali Ibu rasakan?
Y	Ya Allah, kaget banget, Nak. Malu juga rasanya. Saya sampai nangis waktu itu. Saya gak nyangka anak saya yang saya anggap pendiam dan gak neko-neko, ternyata bisa sampai seperti itu. Kepala sekolah nunjukin buktinya, folder isinya link-link aneh. Saya langsung lemas. Rasanya saya gagal jadi orang tua.
P	Sebelumnya Ibu pernah mengecek atau mengontrol HP Agung?
Y	Nggak pernah, saya akui itu. HP-nya memang dia kasih sandi, dan saya gak pernah tanya. Saya pikir, dia laki-laki, udah gede, mungkin perlu ruang. Tapi ternyata saya salah. Saya terlalu percaya. Saya gak pernah kepikiran buat buka HP-nya atau nanya dia ngapain aja di sana.
P	Setelah kejadian itu, Ibu sempat bicara langsung dengan Agung?
Y	Iya, malamnya saya langsung ajak dia bicara. Awalnya dia diam aja. Saya gak langsung marah, karena saya juga pengen tahu kenapa bisa sampai begitu. Akhirnya dia cerita pelan-pelan, katanya awalnya cuma iseng, dikasih link sama temen, lama-lama dia simpan sendiri. Saya bilang ke dia, ini bukan soal salah atau tidak, tapi soal bahaya. Kalau kebiasaan itu berlanjut, bisa rusak masa depan dia sendiri.
P	Apa yang kemudian Ibu lakukan setelah tahu semua itu?
Y	Saya dan bapaknya langsung sepakat untuk mulai lebih tegas. Kami minta dia hapus semua konten itu, dan sekarang kami minta dia terbuka. Saya juga mulai belajar pakai HP lebih baik, mulai tahu cara cek history, install aplikasi filter, walau awalnya bingung. Sekarang saya usahakan tiap malam ngobrol, tanya hari ini gimana. Saya gak mau lagi lepas kontrol.
P	Apa pandangan Ibu soal anak laki-laki dan pengawasan dari orang tua?
Y	Banyak orang tua ngerasa anak laki-laki itu gak perlu diawasi ketat. Padahal salah besar. Justru karena mereka lebih bebas, lebih mudah kena pengaruh buruk. Saya akui saya juga dulu gitu, merasa anak cowok lebih tahan, bisa jaga diri. Tapi ternyata enggak. Dunia digital ini kejam, semua bisa diakses tanpa batas. Kalau gak dikontrol, ya seperti yang terjadi kemarin.
P	Ada pesan khusus dari Ibu untuk orang tua lain?
Y	Jangan anggap HP itu barang sepele. Kita beliin HP buat sekolah atau belajar, tapi isinya bisa jadi racun kalau kita gak awasi. Jangan cuma percaya, tapi juga cek. Bukan berarti gak sayang, justru karena sayang kita harus peduli. Anak laki-laki juga butuh perhatian, bukan cuma dikasih makan dan uang jajan.